

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh merupakan data sekunder, dan variabel yang digunakan membutuhkan perhitungan yang dapat menunjukkan hubungan antar variabelnya. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik yaitu data berupa angka-angka dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2017).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengakses situs Bursa Efek Indonesia untuk mengumpulkan data yang diperoleh melalui situs wes resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah umum yang terdiri obyek atau subyek yang mewakili besaran dan karakteristik tertentu yang dicatat oleh peneliti untuk dianalisis dan diinterpretasikan lebih lanjut (Sugiyono, 2017). Oleh karena itu, populasinya tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga mencakup hewan dan makhluk hidup lainnya. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022. Terdapat 77 populasi dalam penelitian ini. Sampel adalah bagian (wakil) dari populasi. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini disebut

dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang tidak mewakili populasi dan informasinya dikumpulkan dengan menggunakan sampel tertentu yang biasanya disesuaikan dengan tujuan atau permasalahan penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
2. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang melaporkan laporan keuangan lengkap selama periode 2020-2022.
3. Perusahaan yang memperoleh laba positif selama tahun 2020-2022.
4. Perusahaan menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.

3.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan yaitu data dokumenter. Data dokumenter merupakan data penelitian yang berasal dari dokumen atau laporan yang dibuat oleh institusi pembuat laporan seperti laporan keuangan, laporan Biro Pusat Statistika, surat memo rapat dsb. Data dokumenter dalam penelitian ini menggunakan laporan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022.

3.5 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Data yang diperoleh dari www.idx.co.id.

3.6 Teknik Pengambilan Data

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara pengumpulan data dari laporan-laporan yang telah diolah oleh pihak lain sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan.

3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.7.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen (terikat) pada penelitian ini adalah kualitas laba. Kualitas laba adalah kinerja suatu perusahaan yang dapat digambarkan secara akurat dari laba, apakah laba yang dihasilkan berkualitas atau tidak (Dechow et al., 2010). Laba yang berkualitas mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Laba yang dapat menggambarkan kinerja keuangan secara akurat dapat memberikan indikator yang baik untuk mengevaluasi kondisi perusahaan dan kinerja perusahaan yang terletak pada kualitas laba yang baik.

Pengukuran kualitas laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model pendekatan rasio dari arus kas operasi dibagi dengan laba bersih (Penman & Zhang, 2001). Semakin kecil rasio yang dihasilkan maka semakin baik

kualitas laba yang ditunjukkan perusahaan. Adapun model untuk mengukur kualitas laba dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Eraring Quality} = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Net Income}}$$

3.7.2 Variabel Independen (X)

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen yaitu *intellectual capital*, konservatisme akuntansi, *investmnet opportunity set*. Adapun penjelasan operasional variabel adalah sebagai berikut :

3.7.2.1 Intellectual Capital (X1)

Model intelektual adalah informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai (Fierer & Mitchell Williams, 2003). Saat ini Upaya memberikan penilaian terhadap model intelektual merupakan hal penting.

VAICTM adalah sebuah prosedur analitis yang dirancang untuk memungkinkan manajemen, pemegang saham dan pemangku kepentingan yang terikat untuk secara efektif memonitor dan mengevaluasi efisiensi nilai tambah dengan total sumber daya perusahaan dan masing-masing komponen sumber daya utama.

Dalam mengukur *intellectual capital* menggunakan Model Value Added Intellectual Coefficient (*VAICTM*). Formulasi dan tahapan perhitungan *VAICTM* adalah menghitung nilai tambah atau *value added* (VA) adalah perbedaan antara penjualan (OUT) dan input (IN). Rumus untuk menghitung VA yaitu (Public, 1998) :

$$\text{VA} = \text{OUT} - \text{IN}$$

Keterangan:

VA : Value Added

OUT : Total pendapatan

IN : Beban usaha kecuali gaji dan tunjangan karyawan

Metode *VAICTM* mengukur efisiensi tiga jenis input perusahaan yaitu, modal manusia, modal struktural serta modal fisik dan financial:

1) *Capital Employed Efficiency* (VACA)

Didefinisikan sebagai total modal yang dimanfaatkan dalam aset tetap dan lancar suatu perusahaan, diukur dengan *Capital employed efficiency* (VACA) yang mengindikator efisiensi nilai tambah (VA). Rumus menghitung VACA merupakan tahap kedua, menurut (Public, 1998) :

$$\text{VACA} = \text{VA/CA}$$

Keterangan:

VACA : *Capital employed efficiency* (VACA)

VA : Value added

CA : Dana yang tersedia (jumlah ekuitas dan laba bersih)

2) *The Human Capital Coefficient* (VAHU)

Mengacu pada nilai kolektif dari modal intelektual perusahaan yaitu kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan, diukur dengan *Human capital efficiency* (VAHU) yang merupakan indikator nilai tambah (VA). Rumus untuk menghitung VAHU merupakan tahap ketiga (Public, 1998) :

$$\text{VAHU} = \text{VA/HC}$$

Keterangan:

VAHU : *The Human Capital Coefficient*

VA : Value added

HC : Gaji dan tunjangan karyawan

3) *Structural Capital Coefficient* (STVA)

Didefinisikan sebagai *competitive intelligence*, formula, system informasi, hak paten, kebijakan, proses, dan sebagainya, hasil dari produk atau sistem perusahaan yang telah diciptakan dari waktu ke waktu, diukur dengan *Structural capital coefficient* (STVA) yang merupakan indikator efisiensi nilai tambah (VA).

Rumus untuk menghitung STVA (Public, 1998) :

$$STVA = SC/VA$$

Keterangan:

STVA : *Structural Capital Coefficient*

Structural Capital (SC) : (VA-HC)

VA : Value added

Rasio-rasio tersebut merupakan kalkulasi kemampuan intelektual sebuah perusahaan. Formulasi ini merupakan jumlah koefisien yang disebutkan sebelumnya. Hasilnya sebuah indikator baru, yaitu sebagai berikut:

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan:

VAICTM : *Value Added Intellectual Coefficient*

VACA : *Capital Employed Efficiency*

VAHU : *The Human Capital Coefficient*

STVA : *Structural Capital Coefficient*

3.7.2.2 Konservatisme Akuntansi (X2)

Konservatisme akuntansi merupakan praktik kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian aktivitas perekonomian di dunia bisnis. Konservatisme pada penelitian ini diukur berdasarkan adaptasi dari (Givoly & Hayn, 2000). Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$CONACC = \frac{(NI + DEP - CFO) \times (-1)}{Total Aset}$$

Keterangan :

CONACC : Conservatisme Based On Accrual Items

NI : Laba Tahun Berjalan

DEP : Beban Penyusutan Asset Tetap

CFO : Arus Kas dari Aktivitas Operasi

3.7.2.3 *Investment Opportunity Set* (X3)

Investment opportunity set merupakan representasi dari besarnya peluang investasi yang ada pada pengeluaran perusahaan di masa depan. *Investment Opportunity Set* (IOS) dalam penelitian ini menggunakan proksi tunggal berdasarkan harga, yaitu *profit-to-price ratio*. Rumu berikut yang digunakan untuk mengukur peluang investasi yang diidentifikasi dalam penelitian (Narita & Taqwa, 2020):

$$Earning\ to\ Price\ Ratio = \frac{Harga\ Laba\ Per\ Lembar\ Saham}{Harga\ Penutupan\ Per\ Lembar\ Saham}$$

3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi logistic untuk mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba. Adapun Langkah analisis datanya sebagai berikut :

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistic yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, *maksimum*, *minimum*, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Dalam penelitian ini statistic deskriptif digunakan untuk mengetahui tentang gambaran variabel independen yaitu *intellectual capital*, konservatisme akuntansi, dan *investment opportunity set*.

3.8.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana cara mengukur pengaruh hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan sebagai metode untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari factor yang akan digunakan dalam suatu model penelitian yakni *intellectual capital*, konservatisme akuntansi, dan *investment opportunity set* terhadap kualitas laba. Adapun persamaan yang di dapat dari regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laba

α = Alpha

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi variabel independen

X1 = *Intellectual capital*

X2 = Konservatisme akuntansi

X3 = *Investment opportunity set*

E = *Standard Error*

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residu dalam model regresi memiliki distribusi normal. Untuk dapat menentukan apakah nilai residu terstandar terdistribusi normal atau tidak, dilakukan dengan uji statistic non-prametrik *Kolmogrov-Smirnov* (Ghozali, 2016). Keputusan mendasar untuk menentukan residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu: (1) Jika nilai signifikansi > 0.05 maka uji telah memenuhi asumsi normalitas dan data berdistribusi normal. (2) Jika nilai signifikansi < 0.05 maka uji tidak memenuhi asumsi normalitas dan data tidak berdistribusi normal.

3.8.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas yang terdiri dari *intellectual capital*, konservatisme akuntansi, dan *investment opportunity set* (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat salah satunya dari nilai *tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF), ketentuan sebagai berikut: (1) Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas, (2) Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.8.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mempunyai tujuan yaitu untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan

kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dapat diartikan adanya masalah autokorelasi. Autokorelasi dapat muncul karena adanya boservasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Cara untuk mengetahui atau mendeteksi autokorelasi yang ada dalam penelitian ini salah satunya yakni dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW), dengan memakai acuan sebagai berikut: (1) Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negative, (2) Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, (3) Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

3.8.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan yakni untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan dari pengamatan yang lain. Ada beberapa cara untuk mengetahui atau mendeteksi ada tau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya yakni dengan cara melihat grafik plot anatar nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Berikut ini dasar dari analisis yang digunakan yaitu: (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membnyuk pola tertentu yang teratut (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas, (2) Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.8.4 Uji Hipotesis

3.8.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel dependen. *Rsquare* adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat

digunakan koefisien determinasi, yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditentukan. Ketentuan Nilai R² yang kecil mempunyai arti bahwa kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai koefisien berada determinasi yaitu berada diantara nol dan satu. Pada penelitian ini, koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan *intellectual capital*, konservatisme akuntansi, dan *investment opportunity set* dalam menjelaskan variabel kualitas laba.

3.8.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi linier berganda. Dengan uji ini dapat diketahui apakah *intellectual capital*, konservatisme akuntansi, dan *investment opportunity set* berpengaruh terhadap kualitas laba. Dalam pengujian uji F ada beberapa kriteria dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ yakni sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi uji F $> 0,05$ maka model tidak layak digunakan dalam penelitian, (2) Jika nilai signifikansi uji F $\leq 0,05$ maka model layak digunakan dalam penelitian.

3.8.4.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Dalam pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan software SPSS dengan menggunakan signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria pengambilan keputusan pada uji t yaitu sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi Uji t $> 0,05$ maka H_0 ditolak menunjukkan variabel *intellectual capital*, konservatisme akuntansi, dan *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, (2) Jika nilai signifikansi Uji t $\leq 0,05$ maka H_0 diterima yang menunjukkan variabel *intellectual*

capital, konservatisme akuntansi, dan *investment opportunity set* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

